

# PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TANGARAN KABUPATEN SAMBAS

Susan Lestari<sup>1</sup>, Rohani<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
IKIP PGRI Pontianak Jl Ampera No. 88 Pontianak  
muslimah.ani@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman karakter peduli sosial. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas dengan subjek penelitiannya siswa dan guru yang berjumlah 4 guru terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina OSIS, guru PKn dan 4 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan tahapan analisis, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun hasil penelitiannya yaitu penanaman karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas telah dilakukan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru, tetapi belum maksimal terutama dalam penanaman karakter peduli, sedangkan kesimpulan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut yaitu bentuk penanaman karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas yaitu terdiri dari: bakti sosial, memberikan sumbangan atau bencana dan tolong menolong. Bahwa kegiatan ini diterapkan oleh semua warga sekolah (guru dan siswa), dalam menerapkan kegiatan ini penuh kesadaran dan benar-benar tulus. Peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas terdiri dari memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, pembiasaan atau kegiatan rutin dan pengkondisian lingkungan. Bahwa guru sudah menerapkannya dengan baik di sekolah. Faktor pendukung Penanaman Karakter Peduli Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas yaitu pembelajaran di rumah, pembelajaran di lingkungan dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Faktor penghambat dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas yaitu pengaruh negatif internet, sarana hiburan, TV dan pengaruh masuknya budaya barat.

**Kata Kunci:** Penanaman Karakter, Peduli Sosial,

## PENDAHULUAN

Setiap manusia dalam hidupnya pasti mengalami perubahan atau perkembangan, baik perubahan yang bersifat nyata atau yang menyangkut perubahan fisik, maupaun perubahan yang bersifat abstrak atau perubahan yang berhubungan dengan aspek psikologis. Perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri manusia (*internal*) atau yang berasal dari luar (*eksternal*). Faktor-faktor itulah yang akan menentukan apakah proses perubahan manusia mengarah pada perubahan yang bersifat positif atau sebaliknya mengarah pada perubahan yang bersifat negatif.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu aktifitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara dan warga masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memilih materi, strategi, kegiatan, dan teknik pendidikan yang sesuai. Pendidikan sebagai pendidikan karakter Wibowo, A (2012: 34) menyatakan bahwa “karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut”. Karakter sebagai upaya untuk mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada nilai moral dalam hidupnya serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Untuk itu, penekanan dalam pendidikan karakter tidak hanya menyampaikan nilai-nilai yang baik, namun menjadi nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam pikiran dan perbuatan.

Taufik (2014: 54) mengatakan bahwa nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dikonstruksi sebagai sumber, antara lain agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, dan penanaman pendidikan aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dengan melihat unsur atau nilai-nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat/komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial (18) tanggung jawab.

Dari indikator tersebut dapat menjadi acuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik dalam membentuk karakter. Aspek karakter terangkum dalam 18 komponen, dari komponen-komponen ini akan menghasilkan manusia yang berkarakter. Salah satu kondisi yang esensial dalam pengembangan karakter yakni salah satunya peduli sosial. Karakter peduli sosial di sekolah sangat diperlukan, karena di sekolah merupakan tempat pembentukan karakter peduli sosial dan kedepannya mempunyai manfaat bekal untuk siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan selain mencakup proses transfer ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis

dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam rangka pembudayaan anak manusia. Sementara itu, agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaannya.

Peduli sosial berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Taufik (2014: 55) mengatakan peduli sosial adalah “sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Peduli sosial itu penting karena dengan peduli sosial yaitu berempati kepada sesama teman sekelas dan kepada semua warga sekolah, melakukan bakti sosial, bersedekah atau menyumbang, bantuan bencana alam dan tolong menolong. Tanpa adanya nilai karakter peduli sosial, maka solidaritas akan tidak berjalan dengan baik. Secara positif karakter peduli sosial banyak memberikan manfaat baik secara moril maupaun materil. Harapannya di sekolah peserta didik mempunyai karakter terutama karakter peduli sosial, dan bisa menanamkannya. Sekolah membentuk karakter peduli sosial, nilai-nilai dari karakter peduli sosial, dengan memberikan bimbingan, pemahaman, dan keyakinan supaya karakter peduli sosial yang ada pada peserta didik semakin berkembang dan dapat di tanamkan dengan baik dan penuh kesadaran.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat untuk menanamkan pendidikan karakter peduli sosial, karena di sekolah diberikan pendidikan, bimbingan, pemahaman dan keyakinan betapa pentingnya karakter peduli sosial dimiliki dan ditanamkan. Hidayatullah ( 2010: 44) menyatakan bahwa “Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial yaitu memberikan keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif”, kepada peserta didik tentang betapa penting karakter peduli sosial. Kemudian guru memberikan contoh dan teladan yang merupakan faktor mutlak untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa, karena keteladanan guru dapat menjadi acuan bagi siswa untuk dapat melaksanakan karakter peduli sosial dan sebagai motivasi untuk melakukan aksi sosial yang nyata. Kemudian melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, biasakan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas selalu memberikan pendidikan dan pemahaman kepada peserta didik betapa pentingnya nilai karakter peduli sosial untuk ditanamkan, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas pada saat survei ada terlihat dipenelitian pelaksanaan karakter peduli sosial, bentuknya yaitu bakti sosial (membersihkan lingkungan), mengumpulkan atau memberi sumbangan dan tolong-menolong. Namun belum terlihat secara jelas penerapannya. Kemudian juga disayangkan siswa kurang memahami mengenai makna kegiatan bersih-bersih lingkungan ini, pengakuan guru siswa sedikit memberikan sumbangan, siswa kurang paham tentang manfaat memberikan bantuan, tolong

menolong belum terlihat semua siswa menerapkannya, tegur sapa antar sesama guru dan teman belum terlaksana.

Melihat permasalahan seperti ini pihak sekolah harus berusaha mencari solusi agar permasalahan ini bisa diatasi, yaitu: melaksanakan pendidikan karakter dalam setiap materi pembelajaran, mengarahkan siswa bagaimana memajemen keuangan dengan baik, memberikan acuan dan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya aksi sosial atau kepedulian sosial, karena memberikan manfaat banyak bagi orang lain dan bagi diri sendiri sebagai suatu kepekaan sosial dan merupakan amal ibadah, memberikan nasehat agar siswa mau menyumbang secara sukarela, memberikan pemahaman bahwa sebagai makhluk sosial kita harus menjadi kebiasaan baik yang terus menerus kita lakukan, karena peduli sosial sebagai suatu karakter yang harus kita miliki atas dasar kesadaran dan penghayatan serta peka sosial yang selalu berkembang serta memberikan pemahaman bahwa peduli sosial dilaksanakan mulai dari hal kecil.

Berdasarkan kenyataan yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabuapten Sambas".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan bentuk deskriptif. Penelitian ini merupakan kajian tentang penanaman karakter peduli sosial siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas. Menurut Darmadi, H (2014: 287) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia". Kemudian, penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa, dan pengetahuan atau objek. Jenis ini menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran, dan persepsi peneliti. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Lokasi penelitian di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas dengan subjek penelitiannya siswa dan guru yang berjumlah 4 guru terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina OSIS, guru PKn dan 4 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan tahapan analisis, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Bentuk Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas**

Berdasarkan temuan penelitian bahwa terdapat bentuk Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas, yaitu mengadakan bakti sosial, mengumpulkan atau memberi sumbangan, saling menghormati dan tolong menolong.

Kegiatan bakti sosial ini, merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial warga sekolah (guru dan siswa) untuk memberikan manfaat terhadap lingkungan sekolah dan menanamkan peka sosial terhadap lingkungan. Very (Prahesty dan Suwanda, 2016:206) mengatakan "bakti sosial adalah suatu bentuk cinta kasih, rasa peduli atau saling menolong dan tidak mengharapkan pamrih". Bakti sosial merupakan suatu kegiatan wujud dari kepedulian sosial, kegiatan ini lebih mengarah kepada kegiatan sosial dan kepedulian terhadap sesama maupun lingkungan hidup. Semuan warga sekolah berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan bakti sosial menunjukkan mereka memiliki kepedulian sosial.

Memberikan sumbangan yaitu berlaku murah hati kepada orang lain. Ikut menyokong tenaga dan pikiran, memberikan sesuatu kepada orang yang terkena musibah (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, 2005). Menyumbang merupakan memberikan bantuan atau memberikan sebagian hak milik baik uang maupun barang kepada orang lain yang membutuhkan timbul atas kesadaran dan peka sosial yang tinggi, juga suatu bentuk penanaman karakter peduli sosial, yang dilakukan tanpa ada rasa terpaksa. Kemudian bantuan bencana merupakan bentuk penanaman karakter peduli sosial, yaitu dengan berdoa bersama agar tidak terjadi lagi pengusuran rumah siswa dan memberikan stimulus kepada siswa agar ikut meringankan beban yang terkena bencana dengan memberikan sumbangan dalam bentuk uang atau barang. Bahwa perlu kita ketahui, bantuan bencana bisa berupa dukungan moril dan juga berbentuk materi ( benda ).

Sikap tolong menolong wujud dari pada anak yang perlu dibina dibimbing melalui proses pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat Clark yang diikuti oleh Siti Saidah (Suyadi, 2009:155) yang mengemukakan bahwa "anak belum mempunyai konsep dasar untuk menolak atau menyetujui segala hal yang masuk dalam dirinya". Berkaitan dengan itu sikap tolong menolong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana memiliki kepedulian, tenggang rasa, membantu teman, meminjam sesuatu kepada teman dan sebagainya. Selanjutnya sikap tolong menolong merupakan sebagian dari kehidupan seseorang, hal ini disebabkan manusia terdiri dari makhluk religious, individual dan makhluk sosial, dengan sikap tolong menolong ini sejak awal dibawa pada pemahaman untuk saling menghargai, saling menyayangi, tanggap terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain.

## **Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas**

Untuk mensukseskan penanaman karakter peduli sosial di sekolah perlu mengubah paradigma guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Selain itu Mulyasa (2011: 12) mengatakan indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, ketelitian dan komitmen. Pendidikan dan pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena karakter menjadi salah satu penentu kehidupan seseorang. Oleh karena itu karakter yang kuat dan positif perlu dibentuk dengan baik dan dilakukan dengan cara terus-menerus. Menurut pendapat Hidayatullah (2010: 18) menyatakan bahwa “pendidikan tak cukup membuat anak menjadi pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter yang baik”. Mempertegas pendapat di atas, Rianto (2015: 20) menyatakan bahwa Peran guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membangun generasi muda yang cerdas dan berkarakter dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menjadi fasilitator yang baik dalam setiap proses pembelajaran, dan mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui keteladanan dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter siswa, khususnya peduli sosial karena guru adalah orang yang paling menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maupun pendidikan karakter. Hidayatullah (2010: 44) mengatakan “guru mempunyai peran strategis dalam menanamkan karakter khususnya karakter peduli sosial, yang meliputi keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif.

Peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas yaitu memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, pembiasaan atau kegiatan rutin dan pengkondisian lingkungan.

Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cerminan untuk siswanya. Oleh karena itu sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Faktor penting

dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan. Keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan yang berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar member contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.

Penanaman kedisiplinan, disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasi harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan atauran-aturan atau tata kelakuan yang semestinya. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan.

Pembiasaan, pendidikan karakter tidak hanya cukup diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannua melalui pembiasaan. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

Menciptakan suasana yang kondusif, lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, tentunya berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas**

Selanjutnya hasil observasi terhadap faktor pendukung penanaman karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas, bahwa pembelajaran di rumah, pembelajaran di lingkungan dan pembelajaran di sekolah benar terlihat penerapannya pembelajaran di rumah seperti mengajak anak untuk saling membantu di rumah seperti menyapu lantai rumah, bahwa guru dalam konteks di sekolah juga sebagai orang tua, bahwa guru pernah terlihat memberikan suatu ajakan kepada siswa untuk saling membantu di rumah seperti menyapu lantai rumah, kemudian memberikan ajakkan agar anak untuk menjenguk tetangga yang sakit, bahwa terlihat oleh guru memberikan ajakan ini penyamapaiannya pada saat bertemu dengan siswa baik secara disengaja atau pun tidak di senagaja. Pembelajaran di lingkungan yang juga menjadi faktor pendukung penanaman karakter peduli sosial. Mengikuti kegiatan membersihkan mesjid ini juga terlihat kepada siswa membersihkannya. Bahwa terlihat siswa mengikuti kegiatan pramuka mereka

terlihat membaur dan berkelompok mengikuti kegiatan pramuka ini. Terlihat mereka mengikuti kegiatan ini seperti bernyanyi bersama yang menunjukkan kekompakan dan solidaritas mereka. Terlihat kemudian pembelajaran di sekolah juga merupakan faktor pendukung penanaman karakter peduli sosial, bahwa dari bentuk pembelajaran di sekolah yaitu mewajibkan siswanya untuk senyum, sapa dan salam. Hampir pada seluruh kegiatan sekolah, pembelajaran di sekolah yang sebagai faktor pendukung penanaman karakter peduli sosial ini diberikan. Siswa diwajibkan untuk saling senyum, sapa dan salam ini baik suatu ajakkannya atau pun pelaksanaannya benar terlihat. Hal ini senada yang diungkapkan oleh Buchari Alma (2010: 210) menyatakan bahwa “upaya meningkatkan kepedulian sosial yaitu: pembelajaran di rumah, pembelajaran di lingkungan, pembelajaran di sekolah”.

Kemudian hasil observasi terhadap faktor penghambat Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas , bahwa pengaruh negatif internet, sarana hiburan, tayangan TV dan masuknya budaya asing ( barat ) bahwa berdasarkan pengamatan peneliti bahwa keempat ini memang memberikan pengaruh dan Menghambat Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas.

Dalam menanamkan karakter peduli sosial tentunya ada terdapat hambatan. Menurut Buhari Alma (2010: 209) “faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah kemajuan teknologi”. Kemajuan teknologi diantaranya.

Internet, dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu kerana terlalu asik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan masyarakat lingkungan sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentu oleh kegiatan tersebut. Sarana hiburan, seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadi anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Tayangan TV, televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun sekarang ini banyak tayangan di TV tidak mendidik anak-anak. Dianataranya acara gossip dan sinteron, secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain dan tayangan jauh dari realita masyarakat Indonesia pada umumnya. Masuknya budaya baarat, pengaruh budaya barat yang bersifat imamerila dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai yang semakin berkembang memudar, masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian sosialnya dan akhirnya dapat menghasilkan system sosial yang apatis. Selanjutnya



hambatan yang juga menghambat dalam menanamkan sikap peduli sosial antara lain beberapa anak yang belum memahami dan menyadari pentingnya peduli sosial.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan umum dari hasil penelitian ini adalah penanaman karakter peduli sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas telah dilakukan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru, tetapi belum maksimal terutama dalam penanaman karakter peduli , sedangkan kesimpulan khusus penelitian ini yaitu sebagai berikut yaitu:

Bentuk Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas yaitu terdiri dari: bakti sosial, memberikan sumbangan atau bencana dan tolong menolong. Bahwa kegiatan ini diterapkan oleh semua warga sekolah (guru dan siswa), dalam menerapkan kegiatan ini penuh kesadaran dan benar-benar tulus.

Peran guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas terdiri dari memberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, pembiasaan atau kegiaitan rutin dan pengkondisian lingkungan. Bahwa guru sudah menerapkannya dengan baik di sekolah.

Faktor pendukung Penanaman Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas yaitu pembelajaran di rumah, pembelajaran di lingkungan dan pembelajaran di lingkungan sekolah. Faktor penghambat dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas yaitu pengaruh negatif internet, sarana hiburan, TV dan pengaruh masukny budaya barat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Hidayatullah, Furgon. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rianto, Hadi. (2015). *Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Membangun Generasi Cerdas Dan Berkarakter*. Sosial Horizon. Vol. 2, No. 1, Juni 2015
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Jogjakarta: Powerbook
- Taufik, S.A. (2014). *Pendidikan Karakater Berbasis Hadist*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.